

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, yang seiring dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹ Masih dalam undang-undang Sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata pendidikan

¹Darda Syahrizal, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 115.

²Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 1.

berasal dari kata didik dengan memberinya awalan pe dan akhiran kan, yang mengandung arti proses atau perbuatan mendidik.³

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Ayat tentang pentingnya mempunyai ilmu terdapat dalam Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:

تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 نَشْرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي
 دَرَجَتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوا
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

³Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 35.

pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menengah.⁵ Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang mencakup dalam pembelajaran.⁶

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya.

Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh

⁴Al Qur'an dan Terjemahannya, *Q.S. Al-Mujadalah ayat 11*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2019).

⁵Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 2.

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 23.

ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu, teknologi, dan komunikasi yang relatif cepat menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah belum tentu mampu menjawab berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupannya mendatang, terlebih masa perkembangan dan era yang semakin mengglobal serta penuh persaingan. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan yang hadir pada masa mendatang. Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan harus mampu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan siswa pada masa mendatang melalui strategi pengajaran yang tepat dan kreatif dalam mencipta lingkungan belajar.

Guru dalam rangka membelajarkan siswa harus mampu memahami pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipilih serta mengetahui kompetensi bagaimana membelajarkannya. Dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan baik, mampu membentuk sikap dan motivasi untuk siswa belajar sendiri dan pengajaran tersebut bukanlah memberikan pengetahuan sebanyak mungkin kepada siswa, melainkan menamakan cara-cara untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya melalui ini, dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Kurikulum yang digunakan di tingkat SD adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara mulus materi yang berbeda dan

beberapa topik terkait untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.⁷ Pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif, maksudnya pembelajaran integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik di kelas.⁸ Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat

⁷Firda Khairati Amris and Desyandri, *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 1, 2021), hal. 2171–2180. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>>.

⁸Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Volume 02, 2017), No. 139-44. <<https://doi.org/DOI:10.24042/tadris.v2i2.2142>>.

ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud. Pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif, latar belakang tersebut sebagai berikut, yaitu bahwa muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni, karena itu pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Yang terletak pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Seni rupa memiliki cabang yang beragam dan banyak di antaranya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kreatif. Salah satunya adalah seni grafis cetak tinggi dengan bahan klise alam. Dalam konteks pembelajaran siswa di sekolah dasar, pembelajaran seni grafis cetak tinggi dengan klise alam dapat dikemas secara kreatif melalui pendekatan

tematik.⁹ Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, melalui pendidikan seni siswa dapat mengembangkan potensi, mengasah kecerdasan, melatih daya kreativitas, dan pembentukan kepribadiannya. Kegiatan menggambar pada umumnya adalah kegiatan yang banyak diminati oleh siswa sekolah dasar.

Menggambar merupakan suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala/perasaan maupun imajinasi dalam wujud yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Melalui kegiatan menggambar dapat dimanfaatkan guru untuk dapat mengoptimalkan masa keemasan ekspresi kreatif anak Sekolah Dasar dengan menyuguhkan berbagai pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menggambar imajinatif.¹⁰

⁹Riza Istanto, *Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam: Upaya Peningkatan Kreatifitas Sekolah Dasar*, (Imajinasi: Jurnal Seni Vol. 9 No. 2, 2015), hal. 143-152.

¹⁰Nurasiyah Anas Lubis, *Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif*, (Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3 No. 2, 2022), hal. 15-25 .

Menggambar Imajinatif menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas II. Menggambar imajinatif untuk usia anak sekolah dasar merupakan kegiatan menggambar yang dapat mengeksplor daya imajinasi siswa tentang sesuatu yang kemudian dituangkan dalam sebuah sketsa atau gambar.

Daya hayal atau biasa disebut juga dengan daya imajinasi adalah suatu proses kerja otak yang menangkap reaksi dari apa yang kita lihat, dengar, dan rasakan. Otak menyimpan begitu banyak memori setiap harinya, sampai pada akhirnya memori itu mulai tersusun membentuk suatu pola yang kemudian merangsang otak untuk merencanakan sesuatu, maka dari sanalah proses kerja kolektif otak dan tubuh kita bersinergi membuat sebuah karya. Setiap orang bisa bermain musik atau berkesenian lainnya seperti menggambar, memahat, atau apapun, selama dia mau belajar tentang kesenian itu, tapi tak banyak yang bisa menghasilkan karya yang bagus dengan karakter yang kuat, jika tidak

dibarengi dengan daya imajinasi yang baik pula.¹¹ Daya imajinasi membantu kita ketika berkarya sehingga kita bisa menembus batas apapun. Imajinasi membuat semuanya mungkin untuk bisa diwujudkan, dari mulai bangunan indah dunia sampai lahirnya beberapa penemuan besar di dunia, terlahir karena adanya daya imajinasi yang baik dari yang membuatnya. Sesuatu yang indah itu memikat atau menarik perhatian orang yang melihat, mendengar.

Seni rupa sebagai bentuk pendidikan berupaya mengembangkan kepribadian siswa seutuhnya, dengan mengembangkan kemampuan logika dan emosi yang selaras melalui berekspresi, berkreasi, berapresiasi, dan bereksplorasi sederhana dalam suatu bentuk karya seni. Kesenian orang dewasa mempunyai kriteria, dan penilaian yang berbeda dengan karya anak. Karya seni anak dilakukan belum dengan kesadaran penuh menata garis, warna dan bentuk. Karya seni anak mampu menampung angan-angan dan kemudian mewujudkannya serta secara tetap (konstan)

¹¹ Arnita Tarsa, *Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni*, (JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia Vol. 1 No. 1, 2016), hal. 50-56 .

serta memberi judul beserta alasannya. Anak melakukan kegiatan berkarya rupa seperti menyusun benda-benda di lingkungan sekitarnya, atau mengubah fungsi benda menjadi permainan atau mencoret dan menggambar dinding maupun lantai dapat digolongkan sebagai seni anak, karena anak ingin bermain, dan berkomunikasi dengan pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan, dari wawancara dengan guru, diketahui kemampuan siswa dalam bidang seni belum optimal. Dalam proses membuat prakarya, siswa terlihat kurang antusias, dengan hasil karya yang seadanya saja, siswa juga hanya menjiplak gambar seperti dalam buku cetak. Hal ini tentunya mengurangi kreativitas siswa dan membuat anak kurang mampu berimajinasi untuk membuat karya. Oleh karena itu, guru ingin menggunakan bahan alam sebagai media pelengkap agar siswa dapat lebih kreatif dalam membuat karya seni imajinatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan tentunya, dengan menganalisis

kemampuan berkarya seni imajinatif menggunakan bahan alam pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pada seni menggambar di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam berkarya seni imajinatif menggunakan bahan alam pada seni menggambar di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dan siswa dalam membuat karya imajinatif menggunakan bahan alam pada seni menggambar di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada seni menggambar di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui kemampuan berkarya seni imajinatif siswa menggunakan bahan alam pada seni menggambar di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dan siswa dalam membuat karya imajinatif menggunakan bahan alam pada seni menggambar di kelas II SD Negeri 51 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang karya seni imajinatif siswa menggunakan bahan alam pada seni menggambar.
2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil analisis kemampuan siswa dalam berkarya seni imajinatif menggunakan bahan alam pada seni menggambar.